

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi non-eksperimental yaitu penelitian korelasi dengan metode *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2012), *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMP Negeri 1 Kasihan yang berjumlah 273 remaja putri.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel yang diambil, jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika populasi lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini sebesar 273 remaja putri, maka untuk menentukan besar sampel yang diambil digunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d =Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan, yaitu 0.1

(Notoatmodjo, 2012).

$$n = \frac{273}{1 + 273 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{273}{1 + 2,73}$$

$$n = 73$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan cara acak sesuai kriteria inklusi yang ada dalam anggota populasi. Sampel diambil dari kelas VII (A,B,C,D,E), kelas VIII (A,B,C,D,E) dan kelas IX (A,B,C,D,E). Untuk menentukan besar sampel yang diambil dari masing-masing kelas digunakan rumus umum sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah siswi perkelas}}{\text{jumlah total populasi}} \times \text{jumlah total sampel}$$

Data jumlah sampel dari setiap kelas adalah sebagai berikut:

Kelas	Jumlah siswi	Sampel yang diambil
VII A	20	6
VII B	18	5
VII C	20	6
VII D	20	6
VII E	19	5
Jumlah	97	28
VIII A	18	5
VIII B	16	5
VIII C	17	5
VIII D	16	5
VIII E	16	5
Jumlah	83	25
IX A	18	5
IX B	20	6
IX C	20	6
IX D	16	5
IX E	19	5
Jumlah	93	27

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah keseluruhan sampel adalah 73 orang. Untuk mengantisipasi terjadinya *drop out* dilakukan penambahan jumlah sampel sebagai cadangan agar dapat terpenuhi. Perkiraan proporsi *drop out* 10% sehingga jumlah sampel menjadi 80 responden. Setelah peneliti mendapatkan jumlah sampel pada masing-masing kelas, peneliti akan mengambil sampel tersebut secara acak dengan menggunakan undian. Nomer yang keluar dari hasil undian tersebut yang nantinya menjadi sampel pada penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswi yang sudah menstruasi.
- 2) Siswi yang bersedia menjadi responden.

3) Siswi yang mengalami kecemasan

b. Kriteria Eksklusi

1) Siswi yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

2) Siswi yang tidak hadir.

Sampel pada penelitian ini sebesar 80 responden kemudian sampel dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan tidak mempunyai kriteria eksklusi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2010). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kasihan, karena setelah dilakukan studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang *premenstrual syndrome* rendah dan mereka mengalami kecemasan saat menghadapi *premenstrual syndrome*.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah rentang waktu yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2010). Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April 2016.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini

adalah pengetahuan *premenstrual syndrome* dan variabel terikatnya adalah kecemasan remaja putri saat menghadapi *premenstrual syndrome* di SMP Negeri 1 Kasihan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Hidayat, 2010). Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang *premenstrual syndrome*

Pengetahuan adalah hasil dari tahu remaja setelah melakukan penginderaan tentang *premenstrual syndrome* yang diukur dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan tentang *premenstrual syndrome*. Pengukuran tingkat pengetahuan penelitian ini menggunakan *skala Guttman* yang berbentuk pertanyaan dimana dalam pertanyaan tersebut disediakan pilihan jawaban “benar” atau “salah”. Alat ukur yang digunakan adalah skala ordinal dengan skor 0 dan 1. Hasil pengukuran pengetahuan menurut Arikunto (2010) adalah baik dengan nilai 76-100%, cukup dengan nilai 56-75% dan kurang dengan nilai 40-55%.

2. Kecemasan saat *premenstrual syndrome*

Kecemasan merupakan perasaan khawatir yang tidak jelas pada seseorang karena adanya tekanan atau ketegangan saat mengalami *premenstrual syndrome*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah skala ordinal. Kuesioner yang di gunakan pada variabel kecemasan adalah kuesioner yang sudah baku yaitu HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Kuesioner ini menggunakan skor dengan rentang skala likert 0-4, yang terdiri dari: 0= tidak ada; 1= ringan; 2= sedang; 3= berat; 4= berat sekali. Hasil pengukuran menurut Nursalam (2013) adalah skor < 6 tidak ada kecemasan, 6-14 kecemasan ringan, 15-27 kecemasan sedang dan > 27 kecemasan berat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2010). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu, data demografi responden , kuesioner pengetahuan dan kecemasan.

1. Identitas responden

Untuk identitas responden pada penelitian ini meliputi nama atau inisial, umur, kelas, sumber informasi yang didapat dan alamat yang diisi langsung oleh responden. Masing-masing terdiri dari satu item pertanyaan.

2. Pengetahuan tentang *premenstrual syndrome*

Untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri tentang *premenstrual syndrome*, kuesioner yang digunakan adopsi dari Badriyah (2012) dan dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner penelitian ini berbentuk pertanyaan dimana dalam pertanyaan tersebut disediakan pilihan jawaban “benar” atau “salah” dan responden diminta memilih salah satu jawaban tersebut. Cara pemberian skor untuk pernyataan *favourable* yaitu jika benar skor 1 dan jika salah skor 0 dan pada pernyataan *unfavourable* yaitu jika benar skor 0 dan jika salah skor 1. Intervensi skor untuk penilaian adalah dengan menjumlahkan alternatif jawaban pada setiap item soal kemudian dibandingkan dengan jumlah item dikalikan 100%. Hasil berupa persentase untuk menilai data pengetahuan dengan kecemasan saat *premenstrual syndrome*, menggunakan rumus yang telah ditetapkan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah soal

Kemudian dikategorikan menjadi :

Pengetahuan baik : 76-100%

Pengetahuan cukup : 56-75%

Pengetahuan kurang : 40-55%

(Arikunto, 2013).

Untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen, maka diperlukan rincian kisi-kisi. Berikut rincian kisi-kisi dari instrument dalam penelitian ini.

Table.3.1.
Kisi-kisi Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan

Variabel	Indikator	No item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pengetahuan remaja tentang <i>Premenstrual Syndrome</i>	Pengertian PMS	1	2	2
	Penyebab PMS	3	4	2
	Gejala PMS	6,8,9,11	5,7,10	7
	Penanganan PMS	12,15	13,14	4
Jumlah				15

3. Kecemasan remaja saat *premenstrual syndrome*

Untuk mengetahui kecemasan remaja kuesioner yang di gunakan adalah kuesioner yang sudah baku yaitu HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Menurut Nursalam (2013) HARS adalah untuk menilai tingkat keparahan gejala kecemasan seperti suasana hati, ketegangan, gejala fisik dan kekhawatiran. Kuesioner terdiri dari 14 kelompok gejala kecemasan yang dijabarkan secara lebih spesifik. Kuesioner ini menggunakan skor dengan rentang skala likert 0-4, yang terdiri dari: 0= tidak ada; 1= ringan; 2= sedang; 3= berat; 4= berat sekali. Hasil pengukuran menurut Nursalam (2013) adalah skor < 14 tidak ada kecemasan, 14-20 kecemasan ringan, 21-27 kecemasan sedang, 28-41 kecemasan berat dan 42-56 kecemasan berat sekali. Rincian kisi-kisi pertanyaan pada kuesioner yaitu:

Table.3.2.
Kisi-kisi Pertanyaan Kuesioner HARS

No	Kelompok	Butir Pertanyaan
1	Perasaan cemas	1
2	Ketegangan	2
3	Ketakutan	3
4	Gangguan tidur	4
5	Gangguan kecerdasan	5
6	Gangguan depresi	6
7	Gejala somatik (otot-otot)	7
8	Gejala somatik (sensori)	8
9	Gejala kardiovaskuler	9
10	Gejala pernapasan	10
11	Gejala gastrointestinal	11
12	Gejala urogenitalia	12
13	Gejala otonom	13
14	Apa yang anda rasakan	14
Jumlah Total Soal		14

G. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang akan diteliti oleh responden yang termasuk dalam kriteria yang ditentukan. Adapun tahapan prosedurnya sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Peneliti menentukan permasalahan, subjek penelitian, tempat penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, sehingga didapatkan judul Hubungan Pengetahuan Tentang *Premenstrual* Syndrome dengan Kecemasan Remaja Putri Saat Menghadapi *Premenstrual* Syndrome di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul. Kemudian peneliti membuat surat studi pendahuluan dari universitas, setelah surat keluar peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Kasihan. Peneliti terlebih dahulu meminta ijin dan memberikan surat izin dari universitas kepada kepala sekolah

SMP Negeri 1 Kasihan untuk melakukan studi pendahuluan. Setelah kepala sekolah menyetujui, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan pertanyaan terbuka dan observasi. Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing mulai dari menyusun proposal sampai laporan hasil penelitian. Tahap selanjutnya peneliti melakukan sidang proposal pada bulan Januari 2016.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas di SMP Negeri 2 Kasihan pada bulan Februari 2016, dengan responden sebanyak 30 siswi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Selanjutnya peneliti mengurus surat kelayakan etika penelitian, surat izin penelitian ke universitas dan BAPPEDA. Setelah perizinan penelitian disetujui oleh pihak sekolah SMP Negeri 1 Kasihan, peneliti menentukan calon responden secara acak sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan dibantu oleh asisten. Penentuan calon responden dilakukan dengan cara nama ditulis pada secarik kertas, kemudian diletakkan di dalam kotak dan diaduk, kertas diambil secara acak setelah semuanya terkumpul. Setelah peneliti mendapatkan calon responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, peneliti melakukan *informed consent* terhadap calon responden. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, responden selanjutnya diberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner dan peneliti menjelaskan pernyataan yang kurang dimengerti

oleh responden. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, kemudian kuesioner dikumpulkan dalam keadaan tertutup untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini peneliti mengolah data serta membuat pembahasan dan kesimpulan hasil dari penelitian ini, dilanjutkan dengan konsultasi untuk penulisan hasil dengan dosen pembimbing. Setelah dosen pembimbing menyetujui penelitian ini, peneliti melakukan sidang hasil Karya Tulis Ilmiah.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar diperoleh data yang valid dan reliabel, maka kuesioner diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner tentang pengetahuan *premenstrual syndrome* akan dilakukan kepada 30 remaja putri di SMP Negeri 2 Kasihan. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas akan diolah secara manual dengan perhitungan rumus dan menggunakan nilai signifikansi $p < 0,05$.

Kuesioner kecemasan yaitu HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) tidak perlu di lakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner ini sudah baku.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah

(Arikunto, 2013). Uji validitas yang digunakan adalah *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment*

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor item (X)

$\sum Y$ = jumlah skor item (Y)

n = jumlah responden $\sum Y$

Uji validitas dibantu dengan menggunakan program komputer dengan hasil r_{xy} dibandingkan r tabel pada nilai kesalahan 5%, bila r_{xy} lebih kecil dari r tabel maka item soal tidak valid sehingga item soal tersebut harus diganti atau dibuang, sedangkan bila r_{xy} lebih besar dari r tabel maka item soal dianggap valid. R tabel yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,361 (Arikunto, 2013). Instrumen dikatakan valid apabila indek korelasi atau r_{hitung} :

Sangat tinggi : 0,800 – 1,000

Tinggi : 0,600 – 0,799

Cukup tinggi : 0,400 – 0,599

Rendah : 0,200 – 0,399

Tidak valid : 0,000 – 0,199

R hitung dalam penelitian ini berkisar antara 0,478-0,739. Hasil uji validitas dari 15 pertanyaan seluruh pertanyaan valid dengan kategori tinggi karena nilai korelasi $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur data dapat dipercaya atau diandalkan (Notoatmodjo, 2010). Uji reabilitas yang digunakan adalah K - R20, dengan rumus koeffisien sebagai berikut (Arikunto, 2013).

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

v_t = Varians total

p = Proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

$$p = \frac{\text{banyaknya subjek yang skor 1}}{N}$$

$$q = \frac{\text{banyaknya subjek yang skor 0}}{(q=1-p)}$$

Menurut Arikunto (2013) koefisien reliabel dapat dikategorikan sebagai berikut :

Rendah : $r = 0,40$

Cukup : $r = 0,41 - 0,75$

Tinggi : $r > 0,75$

Suatu instrument dikatakan reliabel jika digunakan berulang-ulang nilainya sama (Riyanto, 2011). Uji yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang menggunakan butir soal kontinum (bentuk soal dengan skor 1 dan 0). Uji reliabel yang telah dilakukan menunjukkan hasil sebesar 0,8839 dan kuesioner ini dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi.

I. Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah secara manual. Dalam proses pengelolaan data, peneliti menggunakan langkah-langkah pengelolaan data diantaranya :

- a. *Editing*, yaitu proses pengecekan kembali lembar observasi yang telah diisi, pengecekan yang dilakukan meliputi kelengkapan, kejelasan, relevansi, serta konsistensi jawaban responden.
- b. *Coding*, merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori, yaitu untuk tingkat pengetahuan kategori baik diberi kode 1, cukup diberi kode 2 dan kurang diberi kode 3. Pada penelitian ini *coding* diberikan pada setiap kategori dari karakteristik responden, tingkat pengetahuan dan

kecemasan. Pemberian kode ini sangat penting bila pengelolaan dan analisis data menggunakan computer.

- c. *Entry data*, adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master table atau *data base computer*, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.
- d. *Processing data*, yaitu proses pemasukan data ke dalam program computer. Proses pengelolaan data dilakukan dengan cara memindahkan data dari kuesioner ke paket program computer pengelolaan data statistic.
- e. *Cleaning*, yaitu proses pengecekan kembali data-data yang telah dimasukkan untuk melihat ada tidaknya kesalahan, terutama kesesuaian pengkodean yang dilakukan.
- f. *Describing* yaitu menggambarkan data atau menerangkan data.

2. Analisa Data

Penelitian ini dilakukan dengan dua metode analisis data secara bertahap, yaitu:

a. *Univariat analysis*

Menurut Notoatmodjo (2012), analisa *univariat* yaitu menganalisa terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari hasil variabel. Analisis *univariat* pada penelitian ini yaitu karakteristik responden, pengetahuan dan kecemasan remaja putri saat menghadapi *Premenstrual Syndrome* di SMP Negeri 1 Kasihan.

b. *Bivariat analysis*

Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan distribusi sel-sel yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Sperman Rank*. Uji *Sperman Rank* yaitu untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal, jika analisis yang di peroleh nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna antara dua variabel dan jika nilai $p > 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yaitu hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan remaja putri saat menghadapi *Premenstrual Syndrome* di SMP Negeri 1 Kasihan.

J. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika harus diperhatikan (Hidayat, 2010). Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh komisi etika penelitian fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas muhammadiyah Yogyakarta dengan nomor : 073/EP-FKIK-UMY/III/2016.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat permohonan dan persetujuan dari instansi, badan atau lembaga yang terkait untuk melaksanakan penelitian. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Pernyataan persetujuan (*Informed Consent*)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud, tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormatinya.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode (angka atau huruf) atau inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Etika penelitian ini bertujuan untuk menjamin kerahasiaan identitas responden, melindungi dan menghormati hak responden dengan mengajukan surat persetujuan (*informed consent*). Sebelum menandatangani surat persetujuan, peneliti menjelaskan judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan

menjelaskan kepada responden bahwa penelitian ini tidak akan membahayakan bagi responden, dimana data-data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan apabila telah selesai maka data tersebut akan dimusnahkan.